

ANALISIS LIKUIDITAS KEUANGAN KOPERASI BUMI PERMAI KABUPATEN SORONG

Putu Anggreyani Widya Astuty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Victory Sorong

Email : Putuwidya815@gmail.com

Abstract: *Financial ratio analysis to assess the financial performance of the Bumi Permai Cooperative, Sorong Regency. The purpose of this study was to determine the financial performance of the Bumi Permai Cooperative in Sorong Regency during the 2018-2019 period, in terms of liquidity. The data analysis method used is descriptive quantitative method using liquidity ratio analysis. The data used are the financial statements for 2018 and 2019. The results show that the financial performance of the Bumi Permai Cooperative in Sorong Regency from 2018-2019 in terms of liquidity is in good condition, it's just that the assets owned need to be optimized so that there are not too many idle funds or unused, while the long-term funds have been well optimized.*

Keywords: *financial liquidity, liquidity ratios, financial reports.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya tingkat perekonomian, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran serta suatu badan usaha. Badan usaha yang tidak sehat atau bekerja kurang baik, kurang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Sebaliknya badan usaha yang sehat dan bekerja secara maksimal tentu dapat meningkatkan perekonomian dan mampu mewujudkan kesejahteraan tersebut. Badan usaha yang di maksudkan dapat berupa suatu badan usaha formal pemerintahan atau badan usaha kemasyarakatan, yaitu salah satunya adalah koperasi. Di era yang sangat berkembang ini banyak koperasi simpan pinjam, kredit barang dan lembaga keuangan lainnya bersaing agar tidak jatuh bangkrut. Banyak diantaranya usaha koperasi tidak dapat meneruskan usahanya yang disebabkan kurang baiknya menganalisis dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya dengan baik. Selain itu maraknya investasi bodong yang mengatasnamakan bentuk usaha kopersi, sehingga akan mempersulit daya saing koperasi dengan bentuk

badan usaha lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. Koperasi bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan ini bisa tercapai apabila kinerja keuangan koperasi bisa dikatakan baik dan dapat berjalan secara efektif maupun efisien. Suatu koperasi bisa dikatakan baik tentunya dengan melihat atau menilai kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan juga sumber daya dalam mengelola koperasi tersebut, maka peran pengurus dan anggota koperasi sangat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

Pengurus dan anggota koperasi memerlukan pengetahuan yang cukup tentang kinerja keuangan, maka dari itu pengurus dan anggota koperasi bumi permai memerlukan pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan kinerja keuangan tersebut. Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lembaga koperasi tersebut. Dengan menilai laporan keuangan maka pengurus koperasi dapat mengetahui keberhasilan laba yang dapat diperoleh koperasi bumi permai tersebut. Menilai laporan keuangan pada koperasi bumi permai sangat penting dilakukan, karena koperasi dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usahanya. Untuk mengetahui kinerja keuangan, diadakan analisis mengenai faktor-faktor untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisis laporan keuangannya yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Rasio likuiditas sebagai fokus penelitian ini menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Tujuan dari rasio likuiditas yaitu untuk menunjukkan kemampuan Koperasi Bumi Permai dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya koperasi dalam memenuhi kewajibannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus

sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1) Menurut PSAK Nomor 27 Tahun 2007 dalam (Rudianto, 2010:3) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. (Adenk, 2013:4) adalah perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Permodal Koperasi

Menurut Rudianto (2010:6) modal koperasi terdiri dari :

1) Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

2). Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3). Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4). Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan kegiatan transaksi keuangan dalam suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan di satu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan. Zaki Baridwan (2004:17) laporan keuangan adalah laporan ringkas dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2012:7), dalam pengertian yang sederhana ia menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Laporan keuangan koperasi adalah catatan informasi keuangan suatu koperasi yang menggambarkan posisi keuangan, sisa hasil usaha dan arus kas koperasi secara keseluruhan pada suatu periode tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atau pengelolaan keuangan yang ditujukan kepada anggota yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja koperasi tersebut. Selain itu, laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi beserta pengurus atau manajemen koperasi. Pemakai lainnya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditor dan kantor pajak.

Karakteristik laporan keuangan koperasi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasinya dan pengelolaan usaha serta prinsip-prinsip perkoperasian yang diatur dalam Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

- a) Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi secara periodik, aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi. Selanjutnya laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi di dalam Rapat Anggota Tahunan.
- b) Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari system operasi pelaporan keuangan koperasi. Pada hakekatnya laporan keuangan koperasi lebih utama ditunjukkan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi (anggota dan pemerintah) dan tidak semata-mata untuk pengendalian usaha.
- c) Pemakaian utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri dan pejabat pemerintah di bidang perkoperasian pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi diantaranya adalah calon anggota, bank, kreditor dan kantor pajak.

- d) Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi pada prinsipnya adalah melalui laporan keuangan tersebut, pemakai utama dapat melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi.

Likuiditas

Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau perusahaan dalam melunasi utang dengan segera menggunakan harta lancar yang dimiliki. Tanpa memiliki kemampuan tersebut, perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasional bisnis seperti biasa. Level likuiditas yang dimiliki perusahaan umumnya digambarkan dengan menggunakan angka tertentu. Angka yang menggambarkan likuiditas tersebut biasa disebut dengan rasio cepat, rasio lancar, serta rasio kas.

Pada saat mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan likuiditas, semakin tinggi nilainya menunjukkan kinerja yang semakin baik pula. Alasannya, saat perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi, kesempatannya untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak juga semakin terbuka lebar.

Lembaga keuangan, pemasok, hingga kreditur pasti cenderung memilih perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk ‘menyimpan’ dana yang dimiliki. Jadi, likuiditas yang dimiliki perusahaan ini memegang peran yang amat penting dalam menunjukkan kinerjanya serta menjadi target investasi para investor.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara dan dokumentasi. Dimana wawancara merupakan sumber primer yaitu berupa wawancara secara langsung kepada responden dimana dilakukan penelitian sedangkan dokumentasi merupakan sumber sekunder yang berguna bagi penulis karena data-data tersebut dapat berupa variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip atau berupa gambar dan lain-lain yang akan melengkapi data yang diteliti. Dokumentasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2018-2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan paparan suatu objek yang dikumpulkan berupa kata dan angka. Sedangkan kuantitatif merupakan data yang diolah atau diukur

dan berupa angka. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

a) *Current Ratio* (Rasio lancar)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang termasuk dalam rasio likuiditas yaitu :

1. *Curret Rasio*

Curret rasio atau disebut rasio lancar adalah membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar.

Tabel 1
Perhitungan *Current Ratio*

No.	Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Aktiva Lancar	Rp.759.173.191	Rp.809.165.121
2	Hutang Lancar	Rp.133.481.096	Rp.141.556.476
3	<i>Current Ratio</i>	568,75%	571,62%

Koperasi Bumi Permai, data diolah.

Dari perhitungan rasio diatas dapat di lihat bahwa *Current Rasio* pada tahun 2018 mencapai 568,75% dari rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar Rp. 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 5,68. Pada tahun 2019 *Current Rasio* sebesar 571,62% jika dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2.87%, sehingga dapat dijelaskan bahwa hutang lancar Rp. 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.5,71. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut bahwa

keadaan keuangan tahun 2018-2019 untuk *Curret Ratio* dalam keadaan over liquid yang artinya bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Pernyataan ini diperkuat oleh Sawir, 2009:10 dimana *Curret Ratio* yang terlalu tinggi kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan, dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki pada tahun 2018 sebesar Rp.759.173.191 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.809.165.121.

2. *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, dan merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid.

Tabel 2
Perhitungan *Cash Ratio*

No.	Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Kas dan Bank	Rp.304.138.191	Rp.341.650.121
2	Hutang Lancar	Rp.133.481.096	Rp.141.556.476
3	<i>Cash Ratio</i>	227,85%	241,35%

Koperasi Bumi Permai, data diolah.

Dari perhitungan rasio di atas dapat dilihat bahwa *Cash Ratio* pada tahun 2018 sebesar 227,85% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa hutang lancar Rp. 1,00 dapat dijamin dengan Rp. 2,27 dari kas koperasi. Pada tahun 2019 *Cash Ratio* meningkat yaitu 241,35% dengan kenaikan sebesar 13,5% sehingga dapat dikatakan bahwa hutang lancar Rp. 1,00 dapat dijamin dengan Rp. 2,41 dari kas koperasi. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan keuangan Koperasi Bumi Permai Kabupaten Sorong dari tahun 2018-2019 untuk *Cash Ratio* dalam kondisi sangat baik, karena kas yang dimiliki mampu melunasi hutangnya, semakin besar nilai rasionya maka semakin terjamin membayar hutang jangka pendeknya.

3. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai sediaan.

Tabel 3
Perhitungan *Quick Ratio*

No.	Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Aktiva Lancar	Rp.759.173.191	Rp.809.165.121
2	Persediaan	Rp. 534.500	Rp. 546.000
3	Hutang Lancar	Rp.133.481.096	Rp.141.556.476
4	<i>Quick Ratio</i>	568,35%	571, 23%

Koperasi Bumi Permai, data diolah.

Dari perhitungan rasio diatas dapat di lihat bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2018 sebesar 568,75% ini menunjukan bahwa hutang lancar Rp. 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 5,68 tanpa menyertakan persediaan. Pada tahun 2019 *Quick Ratio* mencapai 571,23% berarti mengalami kenaikan sebesar 2,88% dari tahun 2018, sehingga dapat dijelaskan hutang lancar Rp. 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 5,71. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan keuangan untuk *Quick Ratio* dari tahun 2018-2019 dalam kondisi baik dikarenakan Koperasi Bumi Permai Kabupaten Sorong mampu membayar hutangnya pada periode tersebut. Pernyataan tersebut di perkuat oleh Sawir 2009:10 mengatakan bahwa *Quick Ratio* umumnya di anggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

KESIMPULAN

Likuiditas di lihat dari *Current Ratio* dari tahun 2018-2019 dalam kondisi kurang baik. Di karenakan aktiva yang dimiliki Koperasi dalam keadaan over liquid dimana banyak dana yang menganggur yang mengakibatkan terjadinya penimbunan kas dan banyaknya piutang yang tidak tertagih sehingga aktiva yang dimiliki kurang dikelola secara optimal. Solvabilitas dilihat dari Rasio Hutang atas Aktiva dari tahun 2018-2019 dalam kondisi sangat baik walaupun terjadi penurunan, hal tersebut tidak mempengaruhi kemampuan Koperasi untuk membayar hutangnya, karena aktiva yang dimiliki koperasi lebih besar dibandingkan hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto. (2013). "Ekonomi Koperasi". Bandung: Graha Ilmu.
- Admojo, Bambang Tri. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kpri Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang". Fakultas Ekonomi Negeri Semarang.
- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. "Dinamika Koperasi". Jakarta : Rin ka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan". Cetakan 3. Bandung. Alfabeta.
- Harahap, S. Syafri. 2002. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Cetakan kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martin, Galih. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kp-Ri Mekar Gombang" Mahasiswa Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan.Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Munawir. (2001). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmawati, Rizky Putri. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo". Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Rudianto. (2010). Akuntansi Koperasi Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Subramanyam. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta

- Sucipto. 2008. “Penilaian Kinerja Keuangan Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara”. Medan
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992. Departemen Koperasi. Jakarta